

PELATIHAN BAHASA JEPANG DASAR BAGI ANAK-ANAK TUKANG SUWUN DI PASAR BADUNG

I G. OEINADA, N M. WIRIANI, N L. K. YULIANI GIRI, N M. ANDRY ANITA DEWI,
SILVIA DAMAYANTI DAN K. WIDYA PURNAWATI

Prodi Sastra Jepang, Fakultas Sastra dan Budaya, Universitas Udayana
Telp.: 085792456329 / Surel: gede.oeinada@gmail.com

ABSTRACT

This community service was intended to introduce Japanese language and culture to children who have profession as labor at Pasar Badung in Bali. Although they are in school-age, because of economic and other reasons, they have to give priority to economics activities rather than their own education. This community service was held by the staff and students of Japanese Department, Udayana University's on Friday, August 01st, 08th, and 15th, 2014. The location is at Sanggar Belajar Anak Pasar Badung, 4th floor Pasar badung. The methods used in training Japanese language and culture to them were orientation, drills, and feedback. There were a lot of benefits obtained by the children from this community service activit, they can learn about basic Japanese language as well as Japanese culture via animated cartoons played during lunch breaktime. To the students as the assistant-instructors of this activity, can learn about real situation language teaching process and handle questions and overcome difficulties in the process. To the lecturers as the advisers of this activity, they can devote their knowledge as an implementation of Tri Dharma Perguruan Tinggi.

Keywords : *Community Service by Japanese Literature Department, Basic Japanese Language and Culture, Sanggar Belajar Anak Pasar Badung*

PENDAHULUAN

Pasar Badung sebagai pasar induk yang terletak di jantung kota Denpasar dan beroperasi selama 24 jam menjadi tempat pertemuan dan interaksi antara pedagang dan pembeli. Selain adanya penjual dan pembeli, di pasar tersebut, juga terdapat pemandangan yang cukup miris yakni adanya anak-anak *tukang suwun*. *Tukang suwun* atau dalam bahasa Indonesiannya "buruh junjung" di Pasar Badung termasuk pekerja sektor informal dengan ciri-ciri antara lain: berusaha sendiri tanpa bantuan orang lain, bekerja dengan status tidak tetap, dan pekerja bebas non pertanian (Biro Pusat Statistik, 2008).

Tukang suwun anak-anak di Pasar Badung kira-kira berjumlah sekitar 50 orang dengan usia antara 6-14 tahun. Alasan mereka menjadi *tukang suwun* antara lain, penghasilan orang tua yang tidak mencukupi, mengisi waktu luang, serta tidak mempunyai keterampilan lain. Kebanyakan anak-anak tersebut dipekerjakan oleh orang tua mereka. Penghasilan sekali junjung adalah Rp 2.000 hingga Rp 10.000. Tidak ada aturan baku mengenai pemberian upah kepada *tukang suwun*, semua bersifat suka rela. Anak-anak *tukang suwun* sebagian besar berasal dari daerah Karangasem. Mereka merantau ke Denpasar karena di daerahnya tidak ada harapan pekerjaan sama sekali (Mandara, 2012).

Kondisi ekonomi keluarga membuat mereka putus sekolah, atau bahkan ada yang tidak mengenyam bangku sekolah sama sekali. Namun, terdapat sanggar belajar untuk anak-anak *tukang suwun* di Pasar Badung. Sanggar belajar ini terletak di lantai empat Pasar Badung dan terselenggara atas kerja sama Pemerintah Kota Denpasar dengan Lentera Anak Bali (LAB). Usia kelompok belajar pada sanggar ini terbagi menjadi dua yaitu kelompok anak-anak dan remaja. Kelompok anak-anak diajarkan pengenalan angka, huruf, baca, tulis, dan berhitung. Kelompok remaja diajarkan bahasa Inggris, matematika, menari, kesehatan diri, dan budi pekerti. Sanggar belajar dilaksanakan setiap hari Jumat dan Sabtu, pukul 11.00-13.00 WITA.

Pembimbing sanggar belajar ini, Ibu Luh Putu Anggreni, menyatakan bahwa masih dibutuhkan tenaga pengajar suka rela untuk sanggar yang dipimpinnya tersebut. Minat belajar anak-anak *tukang suwun* sangat tinggi, terutama pada pelajaran bahasa asing. Beliau juga mengatakan kunjungan wisatawan asing ke Pasar Badung cukup lumayan, sehingga anak-anak didiknya sangat membutuhkan pengetahuan bahasa asing. Selama ini, hanya pelajaran bahasa Inggris yang telah mereka dapatkan. Oleh karena itu, melalui program pengabdian kepada masyarakat Universitas Udayana tahun anggaran 2014 ini, Program Studi Sastra Jepang ingin memberikan kesempatan bagi

anak-anak dengan profesi sebagai *tukang suwun* untuk dapat mengenal sekaligus mempelajari bahasa Jepang dasar secara gratis. Tujuannya tidak lain adalah untuk membangkitkan minat belajar mereka dan juga agar mereka dapat berkomunikasi percakapan dasar apabila wisatawan Jepang berkunjung ke Pasar Badung. Hal ini terkait dengan predikat Pasar Badung sebagai salah satu tempat tujuan wisata khususnya sebagai Objek Wisata Kota di kota Denpasar.

Permasalahan mendasar yang ingin diberikan solusi di sini adalah memperkenalkan pengetahuan bahasa asing khususnya bahasa Jepang tingkat dasar bagi anak-anak *tukang suwun* di Pasar Badung sehingga nantinya mereka akan terbangkitkan semangat belajarnya dan semakin mampu meningkatkan produktivitas mereka. Pelatihan bahasa Jepang ini lebih difokuskan pada pengenalan kosakata yang berhubungan dengan benda-benda yang ada di pasar seperti nama buah-buahan dan sayur-sayuran serta ucapan salam dan ungkapan-ungkapan dalam percakapan bahasa Jepang praktis yang dapat digunakan ketika berkomunikasi langsung dengan wisatawan Jepang.

METODE PEMECAHAN MASALAH

Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini dilakukan dengan metode orientasi metode drill (latihan) dan umpan balik. Pada saat orientasi dilakukan kegiatan: 1) Memberikan pengenalan kosakata bahasa Jepang yang dekat dengan kehidupan mereka yakni benda-benda yang diperjualbelikan di pasar seperti buah-buahan, sayur-sayuran. 2) Memberikan pengenalan ucapan-ucapan salam dalam bahasa Jepang serta ungkapan-ungkapan dalam percakapan praktis bahasa Jepang. Sedangkan pada saat menerapkan metode *drill* diisi dengan kegiatan: 1) Mengadakan pelatihan dan simulasi mengenai cara yang benar saat memperkenalkan diri dan menjelaskan hal-hal yang berkaitan dengan Pasar Badung. 2) Pemberian materi dibuat menyenangkan dengan lebih banyak memasukkan unsur-unsur permainan dan menyesuaikan dengan kondisi serta minat anak-anak peserta kegiatan pengabdian. Dan pada pemberian umpan balik/masukan (*feedback*), yakni: memberikan koreksi apabila peserta pelatihan melakukan kesalahan dalam latihan ataupun simulasi dan memberikan pujian apabila peserta pelatihan benar dalam melakukan latihan ataupun simulasi.

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini diawali dengan peninjauan lapangan pada bulan Juli untuk melihat terlebih dahulu perkiraan jumlah anak yang akan menjadi peserta pelatihan, kondisi tempat belajar, fasilitas belajar yang ada, dan sebagainya. Pada saat peninjauan

di lapangan di bulan Juli yang lalu, terdapat kegiatan pengajaran yang dilaksanakan oleh rekan-rekan dari Fakultas Psikologi Universitas Udayana. Menurut ibu Putu Puspa dan ibu Luh Suparmi yang merupakan staf yang bertugas setiap harinya di Sanggar Belajar Anak Pasar Badung tersebut, rekan-rekan dari Fakultas Psikologi melaksanakan kegiatan mereka setiap hari Sabtu. Selain dari Fakultas Psikologi, pada masa liburan, seringkali Yayasan Lentera Anak Bali (LAB) ini menerima kunjungan dari SMA-SMA maupun Universitas di Jawa yang juga ingin berbagi ilmu dengan anak-anak *tukang suwun* yang berada di bawah naungan LAB. Oleh karena itu, setelah melalui pembicaraan dengan pengurus Lentera Anak Bali, yakni ibu Dr. AA Sri Wahyuni, SpKJ. dan ibu Luh Putu Anggredi, S.H., maka disepakati kami dari Program Studi Sastra Jepang, Fakultas Sastra dan Budaya memilih setiap hari Jumat pada bulan Agustus sebanyak tiga minggu untuk melaksanakan kegiatan PkM kami.

Kegiatan ini dilakukan dengan cara memberikan pendidikan dan pelatihan yang diawali dengan pengenalan para mahasiswa dan para dosen pendamping yang mengisi kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat kemudian dilanjutkan dengan pembagian kelompok-kelompok belajar menjadi empat kelompok dengan seorang mahasiswa sebagai instruktur kelompok tersebut. Dosen pendamping yang hadir secara bergiliran pada setiap hari kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertugas mendampingi mahasiswa pada masing-masing kelompok belajar sekaligus membantu para mahasiswa tersebut apabila mereka mengalami kesulitan dan masalah. Pelaksanaan kegiatan pengabdian di Sanggar Belajar Anak Pasar Badung, Lantai IV Pasar Badung ini diadakan setiap hari Jumat, mulai pukul 11.00 hingga pukul 13.00 selama tiga minggu yakni pada tanggal 01, 08, dan 15 Agustus 2014. Pada jam istirahat siang yakni pukul 12.00, setelah dilaksanakan doa siang berupa Puja Trisandya bersama, diisi dengan makan siang bersama sambil menyaksikan pemutaran film kartun Jepang. Meskipun anak-anak *tukang suwun* baru mengenal bahasa Jepang, namun melalui media film kartun, mereka dapat menikmati bahasa Jepang sekaligus mengenal budaya Jepang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan bagi Anak-Anak *Tukang suwun*

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang telah dilaksanakan selama bulan Agustus 2014 yang lalu dengan melibatkan para mahasiswa dan para dosen Program Studi Sastra Jepang, Fakultas Sastra dan Budaya, Universitas Udayana telah berhasil memperkenalkan bahasa Jepang sekaligus budaya

Jepang kepada anak-anak *tukang suwun* yang berada di bawah asuhan Lentera Anak Bali (LAB). Antusiasme anak-anak *tukang suwun* dalam mengikuti kegiatan PkM ini terlihat dari daftar hadir kegiatan PkM dan juga dari keterangan ibu Putu Puspa dan ibu Luh Suparmi, staf petugas jaga di Sanggar Belajar Anak Pasar Badung, Lantai IV Pasar Badung tempat kami mengadakan PkM yang mengatakan bahwa anak-anak tersebut senantiasa menantikan kedatangan kami. Nama anak-anak tukang suwun yang diberikan pelatihan disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Nama anak-anak tukang suwun yang diberikan pelatihan

| No Nama | No Nama |
|-------------------|---------------------|
| 1 I Luh Mita Sari | 12 Putu Angling |
| 2 Kadek Indah | 13 Komang Murah |
| 3 Putu Mianti | 14 Made Putra |
| 4 Ulantari | 15 Kadek Putra Jaya |
| 5 Kadek Setiawan | 16 Wayan Lasmini |
| 6 Komang Angga | 17 Kadek Bila |
| 7 Ketut Katir | 18 Wayan Nike |
| 8 Komang Citra | 19 Komang Ulandari |
| 9 Wayan Ugu | 20 Ketut Agusta |
| 10 Ketut Kapris | 21 Gede Jordi |
| 11 Gede Cahyana | 22 Kadek Robi |

Melalui kegiatan PkM ini, anak-anak *tukang suwun* LAB mempelajari tidak hanya kosakata dasar bahasa Jepang yang berkaitan dengan lingkungan tempat mereka berada yakni di pasar, mereka juga mempelajari ungkapan-ungkapan salam dan ungkapan-ungkapan praktis yang dapat digunakan sehari-hari, seperti: cara memperkenalkan diri, menyebutkan tentang hari dan waktu, angka, dan sebagainya. Antusiasme mereka dalam mempelajari bahasa Jepang tercermin pada motivasi mereka berpartisipasi dalam kegiatan PkM dari awal hingga akhir dan juga tercermin pada ingatan mereka akan materi yang telah diberikan pada kegiatan PkM minggu sebelumnya. Pada Tabel 2 disajikan beberapa contoh materi yang diberikan/dilatih kepada anak-anak tukang suwun tersebut.

Pemutaran film kartun Jepang yang diadakan selama istirahat jam makan siang merupakan sarana memperkenalkan budaya Jepang kepada anak-anak *tukang suwun* sekaligus melepaskan ketegangan ataupun beban mental yang mungkin timbul selama proses belajar mengajar berlangsung. Keceriaan dan tawa lepas anak-anak *tukang suwun* ketika menyaksikan film kartun tersebut membuktikan bahwa siapapun dapat menikmati karya budaya meskipun disajikan dalam bahasa yang belum sepenuhnya dipahaminya. Tiga buah film kartun yang diputar berjudul *Kintaro*, *Omusubi kororin*, dan *Momotaro*.

Tabel 2. Contoh Materi yang Diberikan/Dilatih Kepada Anak-Anak Tukang Suwun

| Contoh Ungkapan | |
|--|--|
| Ohayō gozaimasu | Selamat pagi |
| Oyasumi nasai | Selamat tidur/beristirahat |
| Konnichiwa | Selamat siang |
| Kombanwa | Selamat malam |
| Itte kimasu | Selamat tinggal |
| Itte rasshai | Selamat jalan |
| Tadaima | Saya sudah pulang |
| | (diucapkan oleh orang yang baru pulang) |
| Okaeri nasai | Sudah pulang, ya |
| | (diucapkan kepada orang yang baru pulang) |
| Itadakimasu | Selamat makan |
| | (diucapkan sebelum mulai makan/minum) |
| Gochisōsama | Terima kasih atas makanan/minumannya |
| | (diucapkan setelah selesai makan/minum) |
| Sayōnara | Sampai jumpa |
| Mata ashita | Sampai besok |
| Watashi no namae wa desu | Nama saya |
| Mo ichido onamae o onegaishimasu | Mohon bisa diulangi lagi namanya? |
| Contoh Percakapan | |
| A: Konnichiwa. | 'Halo.' |
| B: Konnichiwa. | 'Halo.' |
| A: Ii otenki desu ne. | 'Cuacanya cerah, ya.' |
| B: Sō desu ne. | 'Iya.' |
| A: Sumimasen, ichiba o goannai shimashō ka. | 'Permisi, Mau saya antar melihat-lihat pasar?' |
| B: Hai, onegai shimasu. | 'Iya, terima kasih.' |
| A: Sumimasen, kudamono to yasai o kaitai desu. | 'Permisi, saya mau membeli sayur dan buah.' |
| B: Nan no yasai desu ka. | 'Sayur apa?' |
| A: Daikon to hōrenso wa arimasu ka. | 'Ada lobak dan bayam?' |
| B: Hai, Asoko desu. | 'Ada. Di sana.' |
| Nan no kudamono ga kaitai desu ka. | 'Mau beli buah apa?' |
| A: Ringo wa ichi kiro ikura desu ka. | 'Apel satu kilo berapa harganya?' |
| B: Ichi kiro san man rupiah desu. | 'Satu kilo Rp 35.000' |
| A: Ja, ichi kiro kudasai. | 'Kalau begitu saya mau satu kilo.' |

Hasil Kegiatan bagi Para Mahasiswa dan Para Dosen Peserta Kegiatan

Setelah kegiatan PkM berakhir, para mahasiswa dan para dosen yang terlibat dalam kegiatan PkM hari tersebut akan mengadakan introspeksi terhadap alur pelaksanaan kegiatan PkM yang telah dilakukan. Banyak hal baru yang didapat dan dipelajari oleh para mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan PkM ini seperti cara mengatasi ketika para mahasiswa mendapatkan pertanyaan-pertanyaan yang mereka tidak dapat menjawabnya, alur pelaksanaan kegiatan ataupun penyampaian materi yang harus disesuaikan dengan kondisi di lapangan yang sering kali berbeda dengan yang telah dipersiapkan sebelumnya, dan sebagainya. Salah satu profil lulusan Program Studi

Sastra Jepang Universitas Udayana adalah menjadi tenaga pendidik baik di lingkungan formal maupun informal. Dengan dibukanya kesempatan berpartisipasi bagi para mahasiswa dalam kegiatan PkM seperti ini, mereka mendapatkan pengalaman secara langsung mengajarkan ilmu yang telah mereka pelajari di kampus kepada orang lain sebelum nantinya mereka terjun ke masyarakat.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Kegiatan pelatihan semacam ini sangat berguna dan patut untuk diadakan secara berkesinambungan untuk meningkatkan kemampuan dan kemauan belajar peserta pelatihan dalam hal ini anak-anak *tukang suwun* di Pasar Badung. Manfaat yang dihasilkan dari kegiatan PkM berupa pelatihan bahasa Jepang ini tidak saja dirasakan oleh para peserta pelatihan namun dirasakan pula oleh para mahasiswa khususnya mereka yang terlibat langsung dalam kegiatan PkM ini. Melalui kegiatan ini, para dosen pendamping pun berkesempatan untuk mendarmabaktikan ilmu mereka kepada masyarakat yang tidak memiliki kesempatan untuk mendapatkan akses terhadap bahasa dan budaya Jepang secara formal.

Saran

Mengingat keberlanjutan merupakan salah satu kunci sukses berbicara dalam bahasa asing, maka sangat diharapkan kegiatan semacam ini dapat dilaksanakan secara berkesinambungan. Peran aktif para peserta pelatihan pun merupakan faktor penting yang menentukan kesuksesan berbicara dalam bahasa asing khususnya bahasa Jepang. Oleh karena itu, sebaiknya para peserta pelatihan senantiasa berlatih baik dengan rekan mereka ataupun dengan wisatawan Jepang yang berkunjung ke Pasar Badung.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih yang setulus-tulusnya ditujukan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Udayana melalui Hibah Dana DIPA Universitas Udayana dengan Surat Perjanjian Pelaksanaan Pengabdian Nomor: 219.65/UN.14.2/PKM.01.03.00/2014 tanggal 5 Mei 2014 sehingga memungkinkan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dapat terlaksana dengan baik. Ucapan terima kasih ditujukan pula kepada para pengurus Sanggar Belajar Yayasan Lentera Anak Bali (LAB) Pasar Badung, Lantai IV Pasar Badung yang telah mendukung pelaksanaan kegiatan PkM ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Propinsi Bali. 2008. Berita Resmi Statistik: Keadaan Ketenagakerjaan Propinsi Bali.
- Mandara, Ida Ayu Pradnyani. 2012. *Anak-anak Tukang Suun Pasar Badung Bekerja Keras Untuk Orang Tua yang Mabuk*. www.balisruti.or.id, (diakses 02-02-2014).
- Situs Resmi Pemerintah Kota Denpasar. 2013. *Walikota Rai Mantra: Jangan Jadikan Anak Objek Produksi*. www.denpasarkota.go.id/index.php/baca-berita/9105/, (diakses 05-02-2014)